

Artikel Ilmiah_KTI Malikhah Nur'ain.docx

by - -

Submission date: 08-Jul-2026 09:25PM (UTC+0900)

Submission ID: 2995130180

File name: Artikel_Ilariah_KTI_Malikhah_Nur_ain.docx (48.75K)

Word count: 2194

Character count: 14442

EFEKTIVITAS TERAPI MEWARNAI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK BERISIKO

Malikhah Nur'ain¹, Retno Lusmiati Anisah², Parmilah³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

Email korespondensi: mlkhnm18@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Risiko gangguan perkembangan pada anak usia dini dapat memengaruhi pencapaian tugas perkembangan, khususnya motorik halus. Salah satu upaya stimulasi yang dapat diberikan adalah terapi bermain mewarnai untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan keterampilan motorik halus. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas terapi bermain mewarnai dalam meningkatkan status perkembangan motorik halus pada anak usia dini dengan risiko gangguan perkembangan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan pada dua anak usia dini yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengkajian faktor risiko gangguan perkembangan dengan metode wawancara, penialain KPSP, serta observasi kemampuan mewarnai. Dan evaluasi menggunakan Lembar luaran status perkembangan dan kemampuan mewarnai. Intervensi berupa terapi bermain mewarnai diberikan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 15 menit setiap sesi. **Hasil:** Terapi bermain mewarnai meningkatkan status perkembangan motorik halus anak yang ditunjukkan oleh perbaikan koordinasi mata dan tangan, kemampuan memegang alat mewarnai, peningkatan konsentrasi, serta hasil pewarnaan yang lebih rapi. Hasil menunjukkan peningkatan motorik halus setelah intervensi. **Kesimpulan:** Terapi bermain mewarnai efektif sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk meningkatkan status perkembangan motorik halus anak usia dini dengan risiko gangguan perkembangan.

Kata kunci: Anak usia dini; Mewarnai; Status perkembangan

THE EFFECTIVENESS OF COLORING THERAPY ON FINE MOTOR DEVELOPMENT IN CHILDREN AT RISK OF DEVELOPMENTAL DELAY

ABSTRACT

Background: Children at risk of developmental delay may experience difficulties in achieving developmental milestones, particularly in fine motor skills. One form of developmental stimulation is coloring play therapy, which helps improve hand–eye coordination, concentration, and fine motor abilities. **Objective:** To determine the effectiveness of coloring play therapy in improving fine motor development among early childhood children at risk of developmental delay. **Methods:** This study employed a case study design using a nursing care approach involving two early childhood participants who met the inclusion criteria. Data were collected through interviews, observations, and developmental assessment using the *Pre-Screening Developmental Questionnaire* (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan/KPSP). Outcomes were evaluated using a developmental status outcome sheet and a coloring ability observation sheet. The intervention consisted of coloring play therapy administered for 15 minutes per session over three consecutive days. **Results:** Following the intervention, both participants demonstrated improvements in fine motor development, as evidenced by better hand–eye coordination, improved pencil grip, increased concentration during coloring activities, and neater coloring performance compared with the pre-intervention assessment. **Conclusion:** Coloring play therapy is an effective non-pharmacological nursing intervention for improving fine motor development in early childhood children at risk of developmental delay.

Keywords: early childhood, coloring, developmental status

PENDAHULUAN

Anak usia dini (0–6 tahun) berada pada masa *golden age*, yaitu periode perkembangan otak yang sangat pesat dan menjadi fondasi pembentukan karakter, kecerdasan, serta kemampuan sosial-emosional dan keterampilan hidup. Perkembangan fisik, khususnya motorik, merupakan aspek penting pada tahap ini, yang meliputi motorik

kasar dan motorik halus. Motorik halus berperan dalam aktivitas yang membutuhkan koordinasi otot kecil dan ketepatan gerak, seperti menulis dan menggunting, sehingga penting untuk kemandirian anak. Secara global dan nasional, jumlah anak usia dini cukup besar, sehingga optimalisasi tumbuh kembang menjadi isu strategis. Namun, berbagai faktor seperti pola asuh, lingkungan, gizi, sosial ekonomi, hingga kondisi genetik dapat

memengaruhi perkembangan anak dan berisiko menimbulkan gangguan perkembangan, termasuk disabilitas intelektual yang berdampak pada fungsi adaptif dan kualitas hidup anak serta keluarga (Widiastuti et al., 2025).

Risiko gangguan perkembangan merupakan diagnosis keperawatan yang memerlukan intervensi promotif untuk mencegah dampak lebih lanjut. Salah satu intervensi yang direkomendasikan dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia adalah promosi perkembangan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Aktivitas mewarnai terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus karena melatih koordinasi tangan dan mata secara presisi. Sejumlah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hazhari et al., pada tahun 2024, Ubaidillah et al., pada tahun 2024 dan penelitian yang dilakukan oleh Luji tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus setelah

pemberian terapi bermain mewarnai. Berdasarkan hal tersebut, studi ini bertujuan untuk mengkaji penerapan terapi bermain mewarnai dalam mengatasi masalah keperawatan risiko gangguan perkembangan pada anak usia dini (Hazhari et al., 2024b; Luji, 2023; Ubaidillah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif pada dua anak usia dini dengan risiko gangguan perkembangan. Pemilihan subjek menggunakan kriteria inklusi: Berusia 4 sampai 6 tahun, anak yang sekolah di PAUD/KB, anak yang mengalami risiko gangguan perkembangan (skore KPSP 6-7/meragukan, terutama pada aspek motorik halus), orang tua mengizinkan anak menjadi responden, dan anak bersedia mengikuti kegiatan bermain.

Intervensi dilakukan selama 3 hari menggunakan SOP terapi bermain mewarnai dari PPNI yang dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hazhari et al. (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukomarto, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung pada dua anak usia dini yang mengalami risiko gangguan perkembangan. Kedua responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu, yaitu anak berusia 4–6 tahun, bersekolah di PAUD/KB, memiliki hasil skrining KPSP kategori meragukan (skor 6–7), serta memperoleh persetujuan dari orang tua untuk mengikuti penelitian (Hazhari et al., 2024b).

Responden pertama berusia 5 tahun dan mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, koordinasi mata dan tangan belum optimal, serta hasil mewarnai masih keluar dari garis gambar. Responden kedua berusia 4 tahun dengan kondisi serupa, yaitu kemampuan menggenggam pensil masih kurang baik, konsentrasi mudah teralihkan saat belajar, serta belum mampu

menyelesaikan kegiatan mewarnai secara mandiri. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kedua responden memenuhi diagnosis keperawatan risiko gangguan perkembangan dengan faktor risiko adanya keterbatasan belajar sesuai Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Setelah dilakukan pengkajian, kedua responden diberikan intervensi berupa terapi bermain mewarnai selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 15 menit sesuai Standar Operasional Prosedur (Hazhari et al., 2024b). Setelah tindakan keperawatan terapi bermain, kedua responden dievaluasi menggunakan luaran keperawatan untuk mengukur keefektifan terapi bermain mewarnai. Hasil evaluasi status perkembangan setelah dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai diuraikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Evaluasi status perkembangan (Standar Luaran Keperawatan Indonesia)

No.	Kriteria Status Perkembangan	An. R			An. S		
		Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 1	Hari 2	Hari 3
1.	Keterampilan/perilaku sesuai usia	3	4	5	3	4	5
2.	Kemampuan melakukan perawatan diri	3	4	5	4	4	5
3.	Respon sosial	3	4	5	3	4	5
4.	Kontak mata	3	3	4	3	4	5
Keterangan: 1 Menurun., 2 Cukup Menurun., 3 Sedang., 4 Cukup Meningkat., 5 Meningkat							
5.	Kemarahan	3	4	4	4	5	5
Keterangan: 1 Meningkat; 2 Cukup Meningkat; 3 Sedang; 4 Cukup Menurun; 5 Menurun							
6.	Afek	3	3	4	3	4	5
Keterangan: 1 Memburuk; 2 Cukup Memburuk; 3 Sedang; 4 Cukup Membaik; 5 Membaik							

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi bermain mewarnai selama 3 hari

berturut-turut, status perkembangan kedua responden mengalami peningkatan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kemampuan Mewarnai

No.	Indikator Keberhasilan	Responden 1			Responden 2		
		Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 1	Hari 2	Hari 3
1.	Mampu memegang alat mewarnai dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Menunjukkan koordinasi mata-tangan yang baik	✗	✗	✓	✗	✓	✓
3.	Lebih fokus dan tekun dalam menyelesaikan tugas	✗	✓	✓	✗	✓	✓
4.	Hasil pewarnaan lebih rapi dan sesuai dengan bidang gambar	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan Tabel 2 terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada kedua responden setelah dilakukan terapi bermain mewarnai selama tiga hari. Peningkatan ditunjukkan dengan kemampuan anak memegang alat mewarnai secara benar, koordinasi mata dan tangan yang semakin baik, peningkatan fokus selama kegiatan, serta hasil pewarnaan yang lebih rapi dibandingkan sebelum diberikan terapi.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kedua responden merupakan anak usia prasekolah yang termasuk kelompok anak usia dini dengan risiko gangguan perkembangan. Berdasarkan pemeriksaan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), kedua responden memperoleh skor 7 yang termasuk kategori perkembangan meragukan, terutama pada aspek bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak memerlukan stimulasi perkembangan

secara berkelanjutan agar mampu mencapai tahapan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kurangnya stimulasi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya gangguan perkembangan pada anak usia dini (Hazhari et al., 2024b).

Pelaksanaan terapi bermain mewarnai dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dikembangkan oleh Hazhari et al. (2024). Intervensi dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut dengan tahapan yang sistematis, meliputi persiapan, pembukaan, pelaksanaan inti, evaluasi, dan terminasi. Anak diberikan kebebasan memilih gambar dan alat warna, kemudian dibimbing selama proses mewarnai serta diberikan motivasi dan penguatan positif. Pelaksanaan terapi secara berulang bertujuan memberikan stimulasi yang optimal terhadap perkembangan anak, karena perkembangan motorik halus tidak dapat dicapai melalui satu kali intervensi, melainkan memerlukan latihan yang konsisten dan berkesinambungan (Hazhari et al.,

2024a; Tim Pokja pedoman SPO DPP PPNI, 2021).

Kegiatan mewarnai yang dilakukan selama intervensi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas bermain, tetapi juga sebagai media stimulasi perkembangan. Selama proses terapi, anak dilatih mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengontrol otot-otot halus jari, meningkatkan konsentrasi, serta mengekspresikan kreativitas melalui pemilihan warna. Aktivitas tersebut membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, terapi bermain mewarnai menjadi salah satu intervensi keperawatan yang mudah diterapkan, aman, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Hazhari et al., 2024a; Luji, 2023).

Evaluasi hasil menunjukkan adanya peningkatan status perkembangan pada kedua responden setelah seluruh rangkaian terapi selesai diberikan. Perubahan tersebut

terlihat dari meningkatnya keterampilan sesuai usia, kemampuan perawatan diri, respons sosial, dan kontak mata, serta menurunnya perilaku marah dan membaiknya afek. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi bermain mewarnai mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus sebagai salah satu indikator penting status perkembangan menurut Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016; Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018).

Hasil studi kasus ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Hazhari et al. (2024) melaporkan peningkatan kemampuan motorik halus dari 73% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua setelah pemberian terapi bermain mewarnai. Penelitian Ubaidillah et al. (2024) juga membuktikan adanya pengaruh signifikan terapi bermain mewarnai terhadap peningkatan motorik halus anak usia dini. Selain itu, Luji (2023), Jumiyati et al. (2023), dan Widyastuti

et al. (2025) menyatakan bahwa kegiatan mewarnai mampu meningkatkan koordinasi mata-tangan, keterampilan menggunakan alat tulis, kreativitas, konsentrasi, serta interaksi sosial anak. Kesamaan hasil tersebut ¹⁷ memperkuat bahwa terapi bermain mewarnai merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam meningkatkan status perkembangan anak usia dini yang berisiko mengalami gangguan perkembangan (Hazhari et al., 2024b; Luji, 2023; Ubaidillah et al., 2024; Widiastuti et al., 2025).

Selama pelaksanaan studi kasus terdapat beberapa keterbatasan, yaitu salah satu responden sempat menolak melanjutkan terapi pada hari pertama sehingga memerlukan pendekatan dan pendampingan dari orang tua, sedangkan responden lainnya tidak dapat mengikuti intervensi sesuai jadwal sehingga terapi harus diulang pada hari berikutnya. Meskipun demikian, seluruh rangkaian tindakan akhirnya dapat diselesaikan sesuai prosedur dan tetap menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan status perkembangan kedua responden.

KESIMPULAN

Risiko gangguan perkembangan merupakan kondisi ketika anak memiliki kemungkinan mengalami keterlambatan dalam mencapai tahapan perkembangan sesuai usianya, salah satunya pada aspek motorik halus. Berdasarkan hasil pengkajian, kedua responden menunjukkan adanya gangguan pada koordinasi mata dan tangan, kemampuan memegang alat mewarnai, konsentrasi selama aktivitas, serta hasil skrining KPSP yang termasuk kategori meragukan, sehingga memerlukan stimulasi perkembangan secara dini.

Pemberian terapi bermain mewarnai ⁸ selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 15 menit terbukti ¹² mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada kedua responden. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan anak memegang alat mewarnai ¹² dengan benar, koordinasi mata dan tangan yang semakin baik, meningkatnya fokus selama kegiatan, serta hasil pewarnaan yang lebih rapi dibandingkan sebelum diberikan

intervensi. Evaluasi menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) menunjukkan adanya peningkatan status perkembangan setelah dilakukan terapi.

Terapi bermain mewarnai dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif, mudah diterapkan, aman, dan menyenangkan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Keberhasilan terapi akan lebih optimal apabila dilakukan secara rutin dengan dukungan orang tua, guru, dan tenaga kesehatan sehingga stimulasi perkembangan anak dapat berlangsung secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- ⁴ Hazhari, A., Pamungkas, M. S. H., & Retnaningrum, W. (2024a). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai*. 137.
- ⁴ Hazhari, A., Pamungkas, M. S. H., & Retnaningrum, W. (2024b). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 105–112. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.236>
- ¹⁸ Luji, A. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan Kegiatan Mewarnai di PAUD Nazareth Oesapa Timur*. 3(2), 72–79.
- ¹ Tim Pokja pedoman SPO DPP PPNI. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan* (1st ed.). PPNI.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Persatuan Perawat Indonesia.
- ¹⁵ Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran keperawatan Indonesia* (1st ed.). Persatuan Perawat Indonesia.
- Ubaidillah, Purnawati, P., Nisa' Karimah, A., Muchibbah, M., Indah Ali, S., & Sofiul Inayah, N. (2024). Pengaruh Aktivitas Mewarnai Damar Kurung Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 7(2), 126–139. [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(2\).17997](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(2).17997)
- Widiastuti, A., Koro, S., Manopo, mutiara wahyuni, Manalu, jespun saurlina, Pujiani, Marleni, L., Eka, H., Arbiansingih, Gerungan, N., Anisah, R. L.,

Barus, L. S., Jafar, E. S., &
Ufartianinsih. (2025).
*Keperawatan Dasar untuk Anak-
anak* (1st ed.). Yayasan Kitta
Menulis.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.universitas-bth.ac.id

Internet Source

2 dspace.umkt.ac.id

Internet Source

3 jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id

Internet Source

4 Putri D. Riyani, Ghadhidha D. Cinta, Hasina Raisa, Astri A. Hapsara. "Implementasi Intervensi Berbasis Self-Determination Theory pada Remaja di Bawah Pengawasan Par Asuhan X", YASIN, 2026

Publication

5 jurnal.akperalkautsar.ac.id

Internet Source

6 Marias Marias, Susi Herlinda, Suparmi Suparmi. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Mengepang (Lidi Pelepah Sawit) di TK Tunas Harapan Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar", Asian Journal of Ear Childhood and Elementary Education, 2026

Publication

7 Raras Vergita Puspa Nirwana, Atika Dhiah Anggraeni. "Efektivitas montase dan terapi menulis terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia prasekolah", Holistik Jurn Kesehatan, 2025

Publication

8 journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

9 es.scribd.com

Internet Source

10 Muhammad Rafli, Umi Romayati Keswara, Eka Trismiyana. "Efektifitas terapi progressiv muscle relaxation (PMR) dalam menurunkan tekanan darah pada keluarga dengan hipertensi", JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports, 2025

Publication

11 Mustika Ayu Arsad, Hadija Lindja. "Utilization of Visual Media to Improve Children's Concentration in Learning in Group A at Sobonon State Kindergarten", Jurnal Pengabd Masyarakati Bestari, 2026

- 12

Shinta Trisnanda Dewi, Risa Dwi Meilani, Novia Novitasari, Ima Fitri Sholichah. "PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI KOMUNITAS "X"", PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi), 2025

Publication
- 13

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan

Student Paper
- 14

Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium

Student Paper
- 15

repository.poltekkes-denpasar.ac.id

Internet Source
- 16

Amalia Dos Santos, Hermeksi Rahayu. "PEMBERIAN TERAPI MEWARNAI MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK BALITA YANG MENGALAMI HOSPITALISASI DENGAN KEJANG DEMAM DI RUANG NAKULA RSD K.R.M.T WONGSONEGORO", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2025

Publication
- 17

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah

Student Paper
- 18

cdn.juris.id

Internet Source
- 19

scholar.unand.ac.id

Internet Source
- 20

Érika Papa Mazer, Patrícia Carla de Souza Della Barba. "Identificação de sinais de Transtornos do Desenvolvimento da Coordenação em crianças de três a seis anos e possibilidades de atuação da Terapia Ocupacional", Revista de Terapia Ocupacional da Universidade de São Paulo, 2010

Publication

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On